

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di era globalisasi mulai mengalami perubahan dalam perekonomian, secara tidak langsung perubahan perekonomian akan mempengaruhi pola hidup masyarakat. Masyarakat yang bergantung pada perekonomian ini mulai menyusun strategi agar bertahan hidup, yaitu dengan membangun bisnis. Berkembangnya dunia bisnis ini semakin ketat untuk melakukan persaingan antar perusahaan, sehingga untuk mengoptimalkan perusahaan harus memutar otak untuk meningkatkan nilai pada perusahaan. Meningkatkan laba pada perusahaan adalah salah satu tujuan dalam jangka panjang dengan cara, menjadikan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan pada harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mengikat para investor dengan mengoptimalkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya sehingga perusahaan mampu mencapai sasaran dengan baik (**Pranada & Soekotjo, 2020**).

Perusahaan-perusahaan dimasa kini sangat berusaha untuk memaksimalkan keunggulan pada produknya, dikarenakan pesatnya ekonomi global yang menciptakan banyaknya persaingan antar perusahaan. Dasar dari dibangunnya perusahaan yang paling utama adalah menghasilkan laba dan menciptakan nilai tambah perusahaan. Untuk mendapatkan informasi yang baik terkait kondisi perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun manajemen

secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi rasio keuangan pada perusahaan (Astuti et al., 2022).

Tabel 1. 1

Daftar Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical

No	Nama Perusahaan	Harga Saham 2019	Harga Saham 2020	Harga Saham 2021	Harga Saham 2022	Harga Saham 2023
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 8.200	Rp 7.000	Rp 8.800	Rp 8.500	Rp 8.900
2	PT Unilever Indonesia Tbk.	Rp 43.000	Rp 35.000	Rp 39.000	Rp 40.500	Rp 42.500
3	PT Kalbe Farma Tbk.	Rp 1.800	Rp 1.650	Rp 1.850	Rp 1.750	Rp 1.900
4	PT Sido Muncul Tbk.	Rp 1.400	Rp 1.200	Rp 1.500	Rp 1.400	Rp 1.600
5	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Rp 2.800	Rp 2.100	Rp 2.400	Rp 2.300	Rp 2.500
6	PT Mayora Indah Tbk.	Rp 2.400	Rp 2.100	Rp 2.500	Rp 2.400	Rp 2.600
7	PT Adaro Energy Tbk.	Rp 1.300	Rp 1.400	Rp 1.800	Rp 1.700	Rp 2.000
8	PT Nestlé Indonesia Tbk.	Rp 5.000	Rp 4.500	Rp 5.500	Rp 5.300	Rp 5.700

Sumber: Bursa Efek Indonesia(BEI)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat harga saham perusahaan sektor consumer non-cyclicals dari 2019 hingga 2023, sektor consumer non-cyclical terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen secara terus-menerus, terlepas dari kondisi ekonomi, seperti produk makanan, minuman, kesehatan, dan barang-barang kebutuhan pokok lainnya.

Dalam periode 2019 hingga 2023, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menunjukkan pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh kondisi pasar dan faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi global.

Pada tahun 2019, sebagian besar perusahaan dalam sektor ini, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) dan PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), memiliki harga saham yang relatif stabil. Kinerja mereka didorong oleh permintaan konsumen terhadap produk kebutuhan sehari-hari yang tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi. Namun, pada tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 sangat terasa di banyak sektor ekonomi, termasuk sektor ini. Banyak perusahaan, seperti PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), melihat penurunan harga saham seiring dengan penurunan daya beli konsumen, serta pembatasan sosial yang mengganggu distribusi dan penjualan produk. Memasuki tahun 2021, dengan mulai diluncurkannya vaksin dan pembukaan kembali ekonomi, sebagian besar perusahaan di sektor consumer non-cyclical mulai menunjukkan pemulihan. Produk kesehatan dan makanan, terutama dari perusahaan seperti PT Kalbe Farma dan PT Nestlé Indonesia Tbk., mengalami peningkatan permintaan, sehingga harga saham mereka kembali menguat. PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), yang bergerak di sektor makanan dan minuman, juga merasakan pemulihan, karena produk konsumen tetap menjadi kebutuhan pokok meskipun pandemi.

Pada tahun 2022, meskipun ada pemulihan ekonomi, harga saham perusahaan-perusahaan ini tetap menghadapi tantangan karena inflasi yang tinggi dan ketidakpastian pasar. Harga saham beberapa perusahaan, seperti PT

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), sedikit tertekan meskipun stabil karena permintaan konsumen tetap ada meskipun harga bahan baku meningkat. Namun, pada tahun 2023, sektor ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan lebih lanjut, dengan perusahaan-perusahaan seperti PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan PT Sido Muncul Tbk. (SDMU) mengalami kenaikan harga saham karena permintaan yang terus tumbuh di sektor barang-barang konsumen.

Secara keseluruhan, meskipun sektor consumer non-cyclicals tidak terpengaruh secara signifikan oleh fluktuasi ekonomi seperti sektor-sektor lainnya, harga sahamnya tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pandemi, inflasi, dan perubahan perilaku konsumen. Seiring dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi, perusahaan-perusahaan di sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan harga saham yang cenderung meningkat.

Perusahaan yang bergerak di sektor konsumen non siklis mengalami keterpurukan di awal tahun pasca pandemi. Dalam pandemi Covid-19 ini terbukti menurunkan kinerja keuangan khususnya perusahaan non siklis. Hal ini membuat ketertarikan melakukan penelitian ini, karena daya beli masyarakat yang menurun pada saat pandemi dan mereka lebih cenderung memfokuskan diri disimpan untuk kebutuhan sehari-hari dalam resesi ekonomi saat pandemi Covid-19 daripada melakukan investasi khususnya di sektor konsumen non siklis. Secara kontekstual, penelitian ini untuk mengidentifikasi peristiwa pengumuman laporan keuangan pada BEI di sektor consumer non cyclical apakah benar pada pandemi sebelum dan sesudah Covid-19 dapat mempengaruhi laporan keuangan saham sehingga membuat mengalami

keterpurukan yang signifikan. Melalui metode tersebut penelitian ini berusaha melakukan kajian laporan keuangan yang informatif apakah informasi ini mempengaruhi kebijakan dalam perdagangan yang berbeda dengan periode di luar pengamatan laporan keuangan, terutama saat terjadinya pandemi covid-19.

Struktur modal pada perusahaan sangat penting dalam rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal merupakan suatu pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar proporsi kewajiban pada struktur modal suatu perusahaan, mengakibatkan semakin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kerugian kreditur juga meningkat. Hal ini tentunya akan menghambat perkembangan perusahaan dan pada akhirnya membuat calon investor berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020).

Faktor yang dapat berpengaruh pada struktur modal adalah *leverage* operasi, stabilitas penjualan, pajak, struktur aset, tingkat pertumbuhan, tingkat laba, pengendalian, sikap pimpinan, situasi pasar, sikap kreditur, situasi internal pada perusahaan, dan kefleksibelan keuangan. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, studi ini hanya meneliti pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan profitabilitas sebagai faktor yang mempunyai pengaruh pada struktur modal (Miswanto et al., 2022).

Pertumbuhan penjualan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Saat pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan akan

mengambil utang untuk meningkatkan kapasitas produksi yang dapat berdampak pada kenaikan penjualannya. Perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat memperoleh banyak pinjaman, tetapi perusahaan yang penjualannya tidak stabil maka kebutuhan dana yang digunakan perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar (Aldora & Soekotjo, 2020).

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham untuk jenis-jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan yang diamati oleh investor. Sehingga keputusan dapat menjadi pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pada pemegang saham. Harga saham menentukan pendapatan pemegang saham yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Fatimah & Kharisma, 2020)

Profitabilitas memiliki pengertian yaitu kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, terkait dengan penjualan, total aset, dan ekuitas serta menjadi ukuran dalam menentukan tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal dikarenakan semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan hutang akan semakin kecil dan akan mengakibatkan struktur modal semakin kecil. Perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakannya sebagai modal. Sehingga laba ditahan yang besar akan memperbaiki struktur modal perusahaan dan dapat

mengurangi modal dari dana eksternal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dengan membandingkan pendapatan sebelum bunga dan pajak (Setiawati & Veronica, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu: “ Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola struktur modal dalam perusahaan, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami persaingan yang ketat membuat perusahaan kesulitan dalam memperoleh laba
3. Profitabilitas perusahaan belum dapat melakukan pengelolaan fungsi perusahaan secara efektif dan efisien
4. Masih ada perusahaan yang kesulitan dalam permodalan, pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan struktur permodalan suatu perusahaan.
5. Profitabilitas sering kali dihitung menggunakan rasio rasio yang tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja sesungguhnya dari sebuah perusahaan.
6. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mengalami fluktuasi harga saham yang lebih besar.

7. Pasar lebih memperhatikan atau merespons secara berbeda terhadap pertumbuhan penjualan pada sektor atau industri tertentu yang mempengaruhi harga saham.
8. Perusahaan menghadapi tantangan dalam menentukan struktur modal yang optimal antara ekuitas dan utang.
9. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu mengalami kenaikan harga saham yang sebanding.
10. Profitabilitas tidak selalu mencerminkan pergerakan harga saham secara langsung dan ada kesulitan dalam menghubungkan laba atau margin keuntungan dengan harga saham dipasar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas serta untuk menghindari perluasaan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

5. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1. Bagi Akademik

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengalaman Tri Dharma Perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dan informasi bagi perusahaan untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai moderasi perusahaan manufaktur guna menjaga keberlanjutan hidup perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dan informasi bagi perusahaan untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai moderasi perusahaan manufaktur guna menjaga keberlanjutan hidup perusahaan.